

## Penggunaan Metode Cotextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran PPKn Di SDN BABADSARI 1

Andre Fawaz<sup>1</sup>, Oman Farhurohman<sup>1</sup>

<sup>1</sup>UIN Sultan Hasanuddin Banten

Email: <sup>1</sup>Andrefawaz22@gmail.com, oman.farhurohman@uinbanten.ac.id

---

### Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

---

### Sejarah Artikel

Diserahkan : 22 Januari 2022

Disetujui : 29 Nopembe 2022

Dipublikasikan : 15 Desember 2022

---

### Kata Kunci:

CTL, PPKn, Sekolah Dasar

**Abstrak:** The form of problems that are often faced by the world of education, especially learning Pancasila and Citizenship Education is the low interest of students in learning. One approach that must be developed to answer these problems is a contextual approach or contextual education and learning (CTL). The CTL approach is learning that helps teachers relate material to students' actual situations and encourages them to connect their knowledge in everyday life. This study aims to find out how the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) method is carried out at SDN Babadsari 1. This research uses a qualitative descriptive method. Data collection is done through observation, interviews, and documentation. Instruments in the form of observation, interviews, and document review. Based on the findings that have been made at SDN Babadsari 1 and previous

research related to the use of the Contextual Teaching and Learning (CTL) method in improving learning outcomes, it is considered quite effective. The CTL approach requires students to connect the concepts studied with their situatio.

**Keywords:** CTL, PPKn, Elementary Schools

**Abstrak:** Bentuk permasalahan yang sering dihadapi oleh dunia pendidikan, terutama pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah rendahnya minat peserta didik dalam belajar. Salah satu pendekatan yang harus dikembangkan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah pendekatan kontekstual atau contextual education and learning (CTL). Pendekatan CTL merupakan pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi dengan situasi aktual siswa dan mendorong mereka untuk menghubungkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dilakukan di SDN Babadsari 1. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Instrumen berupa lembar observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Berdasarkan temuan yang telah dilakukan pada SDN Babadsari 1 serta paparan penelitian sebelumnya terkait dengan penggunaan metode Contextual Teaching and learning (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar dinilai cukup efektif. Pendekatan CTL menuntut siswa untuk menghubungkan konsep-konsep yang diteliti dengan situasi mereka.

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya dan mencerdaskan kehidupan bangsa, namun ada beberapa permasalahan yang belum seluruhnya dapat terpecahkan, meski dimulai dari perencanaan, penyelenggaraan, begitu pula hasil yang dicapai belum semuanya terpenuhi sesuai harapan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi

harapan tersebut adalah pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Karena, kualitas pembelajaran merupakan faktor yang menentukan peningkatan mutu pendidikan. Kualitas pembelajaran dapat dilihat antara perilaku pembelajaran guru serta perilaku dan dampak peserta didik dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal.

Namun pada kenyataannya sekarang, salah satu permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran, khususnya terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Rendahnya minat peserta didik dalam belajar PPKn di kelas. Banyak membuat peserta didik yang beranggapan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang membosankan. Realita yang terjadi dalam proses pembelajaran PPKn ini lebih banyak memberikan kemampuan untuk menghafal kurang berfikir, kreatif, kritis dan analitis, bahkan dapat menimbulkan sikap apatis peserta didik dan menganggap kurang menarik (Pratiwi et al, 2022; Wadi et al, 2021). Sehingga kondisi ini membuat semangat siswa memudar begitu saja. Untuk itu peran guru di sini sangatlah penting untuk memberikan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik dan membawa pengaruh pada kualitas proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Hadijah et al, 2022).

Pemilihan model pembelajaran harus memperhatikan keaktifan siswa karena keberhasilan aktivitas di kelas tidak hanya terletak pada hasil, tetapi juga dari prosesnya. Sampai saat ini, kualitas pembelajaran PPKn di SD masih memprihatinkan. Hal ini dilihat dari kurangnya kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru masih terpaksa dengan menggunakan model yang dominan berpusat pada guru (Jeharum & Ngilu, 2021; Alwan et al, 2021).

Pendekatan yang perlu dikembangkan dalam menjawab permasalahan tersebut salah satunya adalah dengan pendekatan kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL). Para pelopor pendekatan kontekstual memiliki pemikiran bahwa sudah bukan waktunya lagi siswa mendapatkan pembelajaran dan pengajaran dasar yang hanya menghafalkan nama, tempat, tanggal, angka dan sebagainya, namun harus melibatkan siswa secara aktif selama proses kegiatan belajar dan mengajar berlangsung (Irwan & Hasnawi, 2021). Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang menganggap bahwa apabila lingkungan belajar anak diciptakan secara alamiah maka anak akan belajar lebih baik, artinya belajar akan lebih bermakna apabila anak yang "mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekadar "mengetahuinya" (Kunandar, 2009). Dengan kata lain, inti dari pendekatan kontekstual ini ialah penemuan "makna" yang mengajak dan melibatkan siswa dalam suatu aktivitas penting yang membantu mengaitkan materi akademik yang diperoleh dengan konteks kehidupan nyata mereka.

Pendekatan kontekstual yang membantu peserta didik dapat menemukan hubungan antara pemikiran yang bersifat abstrak dengan penerapan praktis di dunia nyata, membuat pendekatan ini dianggap efektif untuk membantu guru yang menghadapi kesulitan dalam mengembangkan *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic disposition* secara komprehensif. Ketiga dimensi ini merupakan *Civic Competence* yang menjadi tujuan dalam Pendidikan Kewarganegaraan (Jeharum et al., 2021). Dengan demikian, pendekatan kontekstual membantu membuka pandangan pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan bahwa pentingnya menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, aktif-partisipatif, menggali dan mengembangkan potensi atau kecerdasan orisinal peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif di mana penelitian ini menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif, misalnya transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain-lain (Poerwandari, 1998: 29). Melalui metode kualitatif ini, peneliti mengumpulkan informasi dari partisipan sebanyak mungkin, kemudian membentuknya menjadi kategori atau tema tertentu (Creswell & Poth, 2016). Nantinya, kategori ini dikembangkan dan dibandingkan dengan penelitian atau literatur terdahulu.

Pada penelitian ini, peneliti menyelidiki kegiatan pembelajaran PPPKn yang dilakukan pada SDN Babadsari 1 serta mengumpulkan informasi secara lengkap melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen yang dilakukan terhadap guru yang bersangkutan. Pendekatan semacam ini termasuk ke dalam studi kasus, yakni peneliti menyelidiki suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu secara cermat (Creswell & Poth, 2016).

## **HASIL & PEMBAHASAN**

Pendekatan CTL merupakan pendekatan pendidikan menuntut siswa untuk menghubungkan konsep-konsep yang diteliti dengan situasi mereka. Lebih luasnya, bagaimana siswa tersebut didorong untuk memiliki kemampuan dan tanggung jawab untuk mempengaruhi dan membentuk konteks keluarga mereka, komunitas individu dan lingkungan.

Dari hasil observasi dan wawancara terkait aktivitas siswa dan guru diamati oleh peneliti dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) yang diterapkan di SDN Babadsari 1. Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini sesuai dengan materi dan metode pembelajaran yang digunakan. Materi yang dipelajari adalah tentang Pancasila. Sedangkan, metode yang digunakan adalah metode CTL. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka penyusunan proses pembelajaran yaitu RPP, buku tematik, soal penilaian, dan lembar observasi dan analisis dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Implementasi serta kegiatan guru yang dilakukan dalam observasi ini, kesemuanya dilakukan secara keseluruhan, dimulai dari kegiatan pertama, kegiatan inti, dan kegiatan terakhir.

Aktivitas siswa dimulai dengan mendengarkan penjelasan guru tentang bagaimana proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode CTL, dan seluruh lembar observasi guru dan siswa dianalisis. Kegiatan guru diproses berdasarkan kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan untuk memberikan dorongan dan bimbingan siswa berjalan dengan baik. Terakhir, guru memberikan penilaian kepada siswa. Demikian pula dengan aktivitas siswa, yaitu mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat atas suatu masalah yang ditemukan. Siswa menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru.

Berdasar hasil wawancara dan observasi, serta telaah dokumen ditemukan adanya peningkatan hasil belajar PPKn setelah penerapan CTL dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih Aktif, semngat, dan termotivasi. Berdasarkan penuturan guru, terjadi perubahan keterlibatan siswa setelah penerapan CTL dalam pembelajaran PPKn.

Menurut Johnson (2007), pembelajaran dan pengajaran kontekstual adalah sistem pendidikan yang didasarkan pada pemahaman bahwa makna muncul dari hubungan antara konten dan konteks. Esensi pembelajaran CTL adalah suatu konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi aktual siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuannya dengan

penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Keuntungan pembelajaran CTL adalah siswa memperoleh kemampuan untuk memahami konsep-konsep yang dialaminya secara langsung dalam kehidupan masyarakat yang sebenarnya.

Sejumlah penelitian terkait penggunaan model pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PPKn sudah banyak dilakukan, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Hasnindar (2020) yang membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran ekspositori dengan pembelajaran kontekstual. Hasil dari penelitian tersebut adalah penggunaan pembelajaran kontekstual mendapatkan hasil yang lebih tinggi daripada penggunaan pembelajaran ekspositori.

Penelitian yang hampir serupa juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Komalasari (2011) yang meneliti efek pembelajaran kontekstual terhadap kompetensi kewarganegaraan pada siswa SMP di Jawa Barat. Riset tersebut menghasilkan bahwa konsep kerjasama memberi pengaruh terbesar (21%) dalam memunculkan kompetensi kewarganegaraan, diikuti konsep pengaturan diri (20%).

Selain itu, pendekatan pembelajaran kontekstual juga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PPPKn pada penelitian yang dilakukan oleh Sawitri (2013) pada siswa Kelas V SD Negeri 3 Sebatu Gianyar dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPPKn, namun juga berpengaruh positif dalam membangun kompetensi kewarganegaraan serta meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan metode kontekstual dapat menjadi salah satu solusi bagi seorang guru yang menghadapi kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran PPPKn yang efektif guna meningkatkan hasil belajar sekaligus menginternalisasikan kompetensi kewarganegaraan dalam diri peserta didik.

Penelitian Sitasih (2019) menemukan bahwa rata-rata nilai tes siswa yang menggunakan model CTL lebih besar dibandingkan pada nilai tes siswa yang tidak menggunakan model CTL. Adapun nilai rata-rata nilai tes siswa yang menggunakan model CTL lebih besar dibandingkan pada nilai tes siswa yang tidak menggunakan model tersebut. Tampak bahwa penggunaan model CTL dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan model ini membantu guru menghubungkan pengalaman siswa dengan konsep yang dibahas (Jeharum & Ngalu, 2021).

## **KESIMPULAN & SARAN**

Berdasarkan temuan yang telah dilakukan pada SDN Babadsari 1 serta paparan penelitian sebelumnya terkait dengan penggunaan metode Contextual Teaching and learning (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar dinilai cukup efektif. Pendekatan CTL menuntut siswa untuk menghubungkan konsep-konsep yang diteliti dengan situasi mereka. Dengan begitu, siswa dapat mengaitkan materi yang diajarkan oleh guru dengan keadaan siswa yang sebenarnya. Sehingga, penggunaan CTL di SDN Babadsari 1 dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajaran PPKN. Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya seperti yang telah dijabarkan. Dengan demikian, metode CTL dapat digunakan oleh guru sebagai pendekatan pembelajaran yang bersifat aktual bagi peserta didik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Alwan, M., Saputra, H. H., & Jiwandono, I. S. (2021). PENGARUH MODEL THINK

- PAIR SHARE (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MUATAN PELAJARAN PPKN KELAS V SDN 09 AMPENAN. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 2(1), 59 - 67. <https://doi.org/10.29303/pendas.v2i1.102>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Hadijah, S., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengaruh Model Make A Match Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Muatan Materi PPKn Kelas IV SDN 26 Cakranegara Tahun Pelajaran 2021/2022. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 103–112.
- Hasnidar dan Elihami. (2020). Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar PPKn Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 1, No. 1.
- Irwan, I., & Hasnawi, H. (2021). Analisis model pembelajaran contextual teaching and learning dalam meningkatkan hasil belajar PPKn di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 235-245.
- Jeharum, A., Ni, L., & Ngalu, R. (2021). RELEVANSI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar (JLPD)*, 2(2), 67-70.
- Johnson, Elane B. (2007). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Learning Centre (MLC)
- Komalasari, Kokom. (2011). Kontribusi Pembelajaran Kontekstual untuk Pengembangan Kompetensi Kewarganegaraan Peserta Didik SMP di Jabar. *MIMBAR*. Vol. XXVII, No.1.
- Pratiwi, N. S., Chan, F., & Zahyuni, V. (2022). Kendala Guru Dalam Menentukan Media Yang Tepat Pada Pembelajaran Ppkn Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 4946-4953.
- Sawitri, Ni Putu Eka. (2013). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PPKn Kelas V SD Negeri 3 Sebatu Gianyar. *Mimbar PGSD Undiksha*. 1 (1).
- Sitiasih, Ni. (2019). Implementasi Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4 (2).
- Wadi, H., & Gunayasa, I. B. K. (2021). Hubungan Antara Minat Baca Dengan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 1 Gerung Utara Tahun Ajaran 2020/2021. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(3), 144-151.